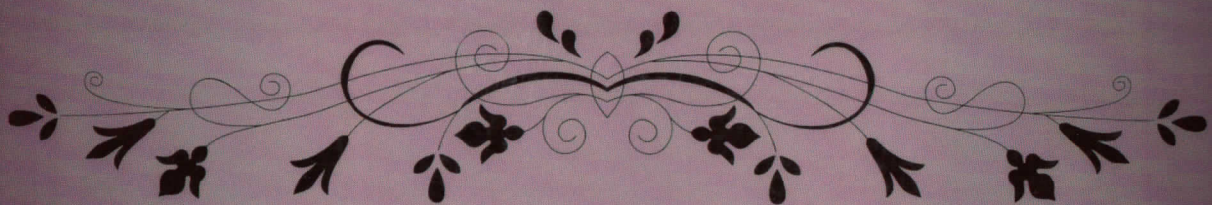


Mahir
Berbahasa Arab
dalam 6 Jam

Metode Qurby



Oleh :

Dr. H. Engkos Kosasih, Lc, M.Ag

1

DAFTAR ISI

**MAHIR BERBAHASA ARAB
DALAM 6 JAM:
METODE QURBY**

Oleh :

Dr. H. Engkos Kosasih, Lc. M.Ag

Judul Buku

Mahir Berbahasa Arab Dalam 6 Jam: Metode Qurby

Penulis:

Dr. H. Engkos Kosasih, Lc., M.Ag

Editor, Setting & Layout:

Caca Handika, S.Ag

Desain Cover:

Ridwan Maulana

© Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang
Dilarang memperbanyak isi buku ini baik sebagian maupun seluruhnya dalam bentuk apapun
tanpa seizin tertulis dari penulis.

DAFTAR ISI

Daftar Isi		i
Prolog		iii
Pelajaran 1	Pemetaan Bahasa Arab	1
Pelajaran 2	Perkenalan Kata-Kata Bahasa Arab	4
Pelajaran 3	Kata Kerja Waktu Lampau (الْفِعْلُ الْمَاضِي)	7
Pelajaran 4	Kata Kerja Waktu Sekarang (الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ)	13
Pelajaran 5	Kata Kerja Waktu Sekarang Ketika Rafa' (رَفَعٌ)	21
Pelajaran 6	Kata Kerja Waktu Sekarang Ketika Nashab (نَصَبٌ)	24
Pelajaran 7	Kata Kerja Waktu Sekarang Ketika Jazm (جَزَمٌ)	29
Pelajaran 8	Penegas (التَّأْكِيدُ)	34
Pelajaran 9	Perintah (الْأَمْرُ)	36
Pelajaran 10	Larangan (النَّهْيُ)	43
Pelajaran 11	Kalimat Aktif Partisip (اسْمُ الْفَاعِلِ)	47
Pelajaran 12	Kalimat Pasif Partisip (اسْمُ الْمَفْعُولِ)	54
Pelajaran 13	Kata Benda/ Nama Waktu dan tempat (اسْمُ الظَّرْفِ)	56
Pelajaran 14	Kata benda/ Nama (Alat Kerja) (اسْمُ الأَلَةِ)	59
Pelajaran 15	Kata Benda/ Nama Superlatif (اسْمُ التَّفْضِيلِ)	52

PROLOG

Segala puji bagi Allah SWT., pencipta seluruh alam. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada utusan terakhir Muhammad SAW., juga kepada para keluarganya, para sahabatnya serta atas orang-orang yang senantiasa *ittiba* di jalan-Nya. Amin.

Islam memiliki sumber pengetahuan wahyu yang dituliskan dalam bahasa Arab, baik itu al-Qur'an maupun hadits. Karya-karya besar ulama klasik maupun modern pun dituliskan dalam bahasa Arab sehingga menginspirasi lahirnya buku-buku keagamaan dalam berbagai bahasa di dunia ini. Semuanya ini adalah khazanah ilmu yang harus dijaga sebaik-baiknya oleh para generasi masa kini. Menyia-nyiakan semuanya ini adalah sebuah pengkhianatan sejarah yang tidak bisa dimaafkan.

Bahasa Arab bukan sekedar bahasa komunikasi, namun juga bahasa agama yang akan mempengaruhi kematangan beragama ini akan muncul atau tidak. Namun, sayang, masih banyak kalangan yang merasa kesulitan dalam memahami bahasa yang satu ini. Sikap apriori terhadap bahasa Arab bahkan kerap muncul dikarenakan kompleksitas teori kebahasaannya yang dipandang sangat tidak sederhana. Inilah sikap negatif yang bisa memicu terjadinya kesenjangan psikologis antara bahasa Arab dengan para pemeluk agama Islam ini.

Penulis bersyukur bisa mempelajari bahasa Arab ini dari tangan para kiayi, asatidz dan para syekh. Ada proses panjang yang harus dilalui agar bisa memahami dan menikmati khazanah besar dalam bahasa Arab. Ada dinamika yang harus dihadapi, ada tantangan yang tak bisa tidak harus dilewati. Ada kenikmatan tersendiri tatkala bisa menyelami seluk-beluk bahasa Arab yang membawa kenikmatan besar tatkala menyelami lautan teks-teks keagamaan yang tersedia. Ada kepuasan psikologis tersendiri tatkala bisa menyingkap berbagai fakta dan renungan dari teks-teks yang digeluti.

Buku yang ada di tangan pembaca ini adalah sebuah kontribusi sederhana guna menyederhanakan rumitnya mempelajari bahasa Arab dalam waktu yang singkat. Penggunaan tabel diharapkan bisa mempercepat daya faham dan rasa para pembaca terhadap khazanah bahasa Arab. *Simulasi-simulasi kebahasaan juga bisa membantu percepatan pemahaman karena ditekankan pada aspek praktek secara langsung, bukan sekedar tumpukan teori yang kering-kerontang. Semoga.*

Sebagai seorang guru, maka tak ada kebahagiaan baginya kecuali bisa mencetak para kader-kader yang mampu melanjutkan estafeta keilmuan di masa depan. Rasa lelah dan penat itu hilang jika menyaksikan kefasihan dan antusiasme para murid bahasa Arab dalam mempraktekan isi-isi pembelajarannya. Itu menyiratkan optimisme bahwa mereka adalah para penerus tradisi keilmuan yang tidak saja memahami teori, namun juga mampu melakukan inovasi agar teori-teori keilmuan disederhanakan pembelajarannya agar mudah difahami. Kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian buku ini, penulis haturkan banyak terimakasih. Semoga persembahan sederhana ini menjadi bukti kepedulian penulis dalam menjaga tradisi keilmuan dan peradaban literasi yang telah diwariskan para ulama terdahulu. Amin.

Bandung, April 2016

PELAJARAN SATU PEMETAAN BAHASA ARAB

PRINSIP SATU

Bahasa pada hakikatnya adalah bunyi. Dalam menggunakan bahasa Arab, bunyi yang diucapkan berhubungan dengan arti tertentu. Seseorang yang menguasai bahasa tertentu dapat mengenal bunyi-bunyi itu dirangkaikan, sehingga merupakan ujaran yang bermakna.

Istilah *artikulasi* (Lafadz) ialah semua kata yang dihasilkan oleh lidah. Artikulasi atau ucapan terbagi kepada (1) kata yang memiliki arti (مَوْضُوع) dan (2) kata yang tidak memiliki arti (مُهْمَل). Ucapan yang memiliki arti (مَوْضُوع) terdapat arti yang bisa dipahami. Contohnya, kata *kitab* (كِتَاب) yang berarti, “sebuah buku.” Sedangkan di sisi lain, ucapan yang tidak memiliki arti. Seperti pada contoh kata “Pepsi.” Jika kata ini diucapkan lima ratus tahun yang lalu, tepatnya sebelum kedatangannya minuman yang sangat terkenal saat ini, kata ini tidak akan begitu berarti.

PRINSIP DUA

Ucapan yang tidak memiliki arti (مَوْضُوع) bisa dibagi lagi kepada (1) *tunggal* (مُفْرَد) dan (2) kata yang digabungkan (مُرَكَّب). Jika sebuah ucapan tersusun dari satu kata disebut dengan (مُفْرَد). Sedangkan jika tersusun lebih dari satu kata, maka itu disebut dengan (مُرَكَّب). Contoh, kata *kitab* (كِتَاب) adalah tunggal (مُفْرَد), sedangkan *prase* atau gabungan kata seperti contoh kata Rasulullah (رَسُولُ اللَّهِ), tersebut dari dua kata, dan ini disebut (مُرَكَّب).

PRINSIP TIGA

Semua kata tunggal (مُفْرَد) diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk:

1. Nama (اسم)
2. Kata kerja (فعل)
3. Partikel (حرف)

Selain itu juga setiap kata dalam kamus bahasa Arab pastinya selalu terdiri dari ketiga kategori ini.

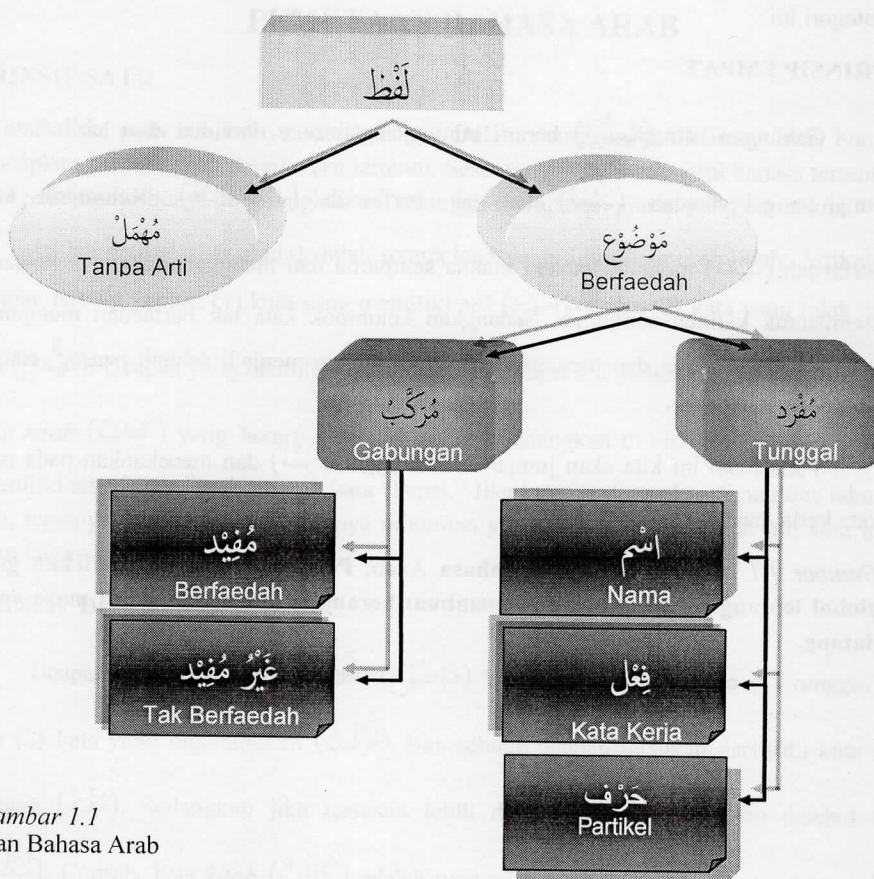
PRINSIP EMPAT

Gabungan kata (مُرَكَّبٌ) berarti bunyi yang terbuat dari dua atau lebih kata. Seperti bunyi yang berfaedah (مُفِيدٌ) atau tak berfaedah (غَيْرٌ مُفِيدٌ). Kelompok kata yang berfaedah (مُفِيدٌ) mengungkapkan makna sempurna dan menggabungkannya bersama-sama membentuk kalimat sempurna. Sedangkan kelompok kata tak berfaedah mengungkapkan makna tak sempurna dan menggabungkannya hingga menjadi sebuah *prase*,³ atau kalimat yang belum lengkap.

Pada buku ini kita akan jumpai kata tunggal (مُفْرَدٌ) dan menekankan pada perubahan kata kerja dan kata nama asal.

Gambar 1.1 Memaparkan peta bahasa Arab. Pemetaan ini menghadirkan gambaran global tentang tes yang ada dan membuat kerangka pembelajaran di masa yang akan datang.

Pemetaan Bahasa Arab



Gambar 1.1
Pemetaan Bahasa Arab

PELAJARAN DUA

PERKENALAN KATA-KATA BAHASA ARAB

PRINSIP SATU

Huruf Arab terdiri dari dua puluh sembilan huruf dan tiga bunyi suara vokal (*gambar 2.1*). Dalam penjelasan ini bermaksud untuk membiasakan pembaca dengan huruf dan vokal Arab.

PRINSIP DUA

Kebanyakan pada kata-kata Arab terbentuk dari tiga huruf. Ketiga huruf ini digabungkan hingga menjadi suatu arti. Contohnya, huruf dasar ب - ت - ك (dibaca dari sebelah kanan) yang berarti "menulis."

PRINSIP TIGA

Huruf ل - ع - ف digunakan sebagai acuan huruf dasar.¹ Huruf pertama disebut posisi „fa” (ف). Kedua disebut posisi ‘ain (ع). Dan yang ketiga disebut posisi “lam” (ل). Huruf dasar ل - ع - ف memiliki arti “mengungkapkan.”

PRINSIP EMPAT

Kebanyakan kata benda/nama dan kata kerja dalam bahasa Arab disandarkan dengan menempatkan tiga huruf dasar dalam pembuatan pola dasar. Pola-pola ini untuk vokalisasi² huruf-huruf dasar dan seringkali membutuhkan tambahan huruf di luar huruf dasar. Masing-masing pola ini menggambarkan arti dari huruf-huruf dasar dengan cara yang unik. Contohnya, pola فَاعِلٌ menggambarkan seseorang yang memerankan dari arti huruf dasar tersebut.³ Pola ini melibatkan pelafalan posisi „fa” (ف) dengan *fatah*, menambahkan sebuah alif, dan pelafalan posisi ‘ain (ع) dengan *kasrah*. Jika huruf dasar ب - ت - ك (menulis)

¹ Huruf ل - ع - ف digunakan pada seluruh teks Arab untuk dijadikan sebagai ilustrasi pola kata kerja dan kata benda.

² *Vokal* disini maksudnya untuk menjelaskan suara vokal pendek.

³ Bahasa Indonesia juga memiliki pola yang sama dalam penggunaannya. Seperti pada contoh kata “pengajar.” Ditambah awalan “pe-” pada kata kerja *ajar*. Hanya saja pada lisan kita terbiasa menambahkan sisipan tersebut dengan menambahkan ‘ng’ atau mengubah huruf awal menjadi ‘m’ dan ‘n’. Pola ini menggambarkan seseorang yang melakukan (contoh, seorang yang mengajar). Sama halnya, tambahan kata dalam bahasa Indonesia yang mengikuti pola, seperti ‘pendiri’ (orang yang mendirikan) dan ‘pemikir’ (orang yang memikirkan).

menggantikan fa (ف), 'ain (ع), dan posisi lām (ل) dalam pola ini, kata كَاتِبٌ (orang yang menulis) perubahannya bisa dilihat seperti pada (gambar 2.2). Demikian pula penempatan "fa" (ف), 'ain (ع), dan posisi "Lam" (ل) dengan huruf dasar د - ب - ع (menyembah) dibentuk menjadi kata عَابِدٌ (orang yang menyembah).

HURUF/ALFABET ARAB

ح Hā	ج Jim	ت Tā	ب Bā	ا Alif
ز Zā	ر Rā	ذ Dhāl	د Dāl	خ Khā
ط Thā	ض Dhād	ص Sād	ش Shīn	س Sīn
ق Qāf	ف Fā	غ Ghain	ع 'Ain	ظ Dzhā
ه Hā	ن Nūn	م Mīm	ل Lām	ك Kāf
		ء Hamzah	ي Yā	و Wāw

TANDA VOKAL ARAB

◌ِ	◌َ	◌ُ
----	----	----

Gambar 2.1
Huruf/Alfabet Arab Dan Tanda Vokalnya

فَاعِلٌ
Orang yang mengerjakan

Langkah Kesatu: Pisahkan
huruf-huruf yang menjadi pola

ف ا ع ل

Langkah Kedua: Pindahkan huruf dasar
(ف - ع - ل) dengan persamaan
huruf baru (ك - ت - ب)

كَاتِبٌ
Orang yang menulis atau
penulis

GAMBAR 2.2

Langkah Ketiga: Pasang ulang huruf-huruf tersebut hingga menjadi kata yang baru

PELAJARAN TIGA KATA KERJA LAMPAU

[الْفِعْلُ الْمَاضِي]

Kata kerja lampau (الْفِعْلُ الْمَاضِي) menggambarkan perbuatan atau peristiwa yang telah terjadi.

PRINSIP SATU

Pola *فَعَلَ* (dia telah melakukan) digunakan sebagai contoh kata kerja lampau. Dalam pola ini setiap huruf dasar ditandai dengan tanda *fathah*.⁴

PRINSIP DUA

Setiap kata kerja dalam bahasa Indonesia sama sekali tidak ada pengaruh dalam perubahan kata, meski kata kerja yang digunakan itu dalam konteks waktu maupun subjeknya⁵ laki-laki dan perempuan. Contohnya, “Dia telah makan” dan “Kita telah makan”. Kata ganti (subjek) laki-laki maupun perempuan sama saja dalam penggunaannya, bisa dipakai untuk pria ataupun wanita dan juga tidak ada perubahan kata kerja akibat konteks pembicaraan itu telah lampau. Kata kerja dalam bahasa Arab ditasrifkan (diubah) dengan cara yang sama. Khususnya kata kerja dalam bahasa Arab ditasrifkan yaitu untuk merefleksikan ketiga aspek subjeknya:

1. Personal⁶
2. Gender⁷
3. Pluralitas⁸

⁴ Pola *فَعَلَ* adalah salah satu dari beberapa pola yang digunakan untuk menunjukkan kata kerja lampau.

⁵ Subjek (kata ganti) dalam bahasa Indonesia tak memiliki pengaruh dalam perubahan kata kerjanya.

⁶ Orang pertama digunakan untuk menunjukkan si pembicara. Contohnya, “saya telah melihat” atau “kami telah melihat.” Orang ke-dua digunakan untuk menunjukan kepada individu yang menjadi lawan bicara kita (berhadapan langsung). Contohnya, “Kau telah melihat.” Orang ketiga digunakan untuk menunjukan individu yang dibicarakan. Contohnya, “dia telah melakukan” atau “mereka telah melakukan.”

⁷ Maskulin digunakan untuk menunjukan laki-laki atau objek maskulin. Contohnya, “dia (lelaki) telah melakukan” atau “itu (hewan berkelamin jantan) telah melakukan.” Feminim digunakan untuk menunjukan perempuan atau objek feminim. Contohnya, “dia (perempuan) telah melakukan” atau “itu (hewan berkelamin betina) telah melakukan.” Catatan: subjek yang sifatnya sesuatu yang tak bernyawa, benda mati atau situasi tertentu bisa masuk konteks maskulin dan feminim tergantung kaidah tertentu menurut tata bahasa versi bahasa Arab.

⁸ Subjek tunggal digunakan untuk menunjukan seorang individu. Contohnya, “dia (lk) telah melakukan.” Subjek Dua menunjukan Dua orang individu. Contohnya, “keDuanya telah melakukan.” Plural/Jamak digunakan untuk sesuatu yang menunjukan suatu kelompok (lebih dari tiga). Contoh, “mereka telah melakukan.”

PRINSIP TIGA

Kata kerja dalam bahasa Arab ditasrifkan dengan menambahkan huruf tertentu pada akhir kata kerjanya.

Perhatikan pembelajaran tasrif *kata kerja lampau* pada (tabel 3.1), penulisan perubahan personal, gender, dan pluralitas yang lainnya terdapat pada *Pelajaran Enam Belas*.

PRINSIP EMPAT

Terdapat kata kerja dalam bahasa Indonesia dengan mengungkapkan kalimat aktif ataupun kalimat pasif. Kalimat aktif digunakan ketika subjek kalimat menunjukkan tindakan yang diungkapkan dengan pekerjaan. Contohnya, "Zaid menulis sebuah buku." Disini, kata kerja "menulis" menunjukkan kalimat aktif karena Zaid terindikasi sebagai penulis. Disisi lain kalimat pasif digunakan ketika subjek kata kerja tidak terindikasi. Contohnya, "Ditulis sebuah buku." Jika kita lihat, kata kerjanya ternyata "ditulis" dalam bentuk kalimat pasif karena, meskipun sebuah buku itu terbukti ditulis tetapi penulisnya tidak terindikasi.

Kata kerja dalam bahasa Arab juga terdapat ungkapan yang bentuknya bisa *kalimat aktif* maupun *kalimat pasif*. Sebelumnya, *prinsip satu* mengilustrasikan **فَعَلَ** sebagai contoh kalimat aktif yang digunakan dalam konteks kata kerja masa lalu (menurut bahasa Inggris: *past tense verb*). Pola kalimat aktif dalam bentuk kata kerja masa lalu dibentuk dari kalimat aktif dengan (1) mengganti huruf vokal pertama menjadi *dhammah* dan (2) mengganti huruf vokal ke-dua menjadi kasroh, kemudian, **فَعَلَ** (*telah melakukan*) menjadi **فُعِلَ** (*telah dilakukan*).

PRINSIP LIMA

Pada *prinsip Dua* terdapat bahwa kata kerja dalam bentuk kalimat aktif *ditasrifkan/ diubah* untuk merefleksikan *subjek* kata kerja. Sedangkan pentasrifan dalam kalimat pasif masing- masing perubahan kata kerjanya itu merefleksikan personal, gender, dan pluralitas objek,⁹ dan bukanlah *subjek* kata kerja. Contohnya seperti, kalimat **فُعِلَ** (*dia telah terpukul*).

Disini, *objek* kata kerjanya ialah „dia“ seperti pada contoh barusan, tetapi subjeknya tak terindikasi. Meskipun kata kerja diubah untuk merefleksikan objek kata kerja. Sebagaimana ilustrasi pada *tabel 3.2*, perubahan pada kalimat aktif dan pasifnya menggunakan akhiran yang sama.

PRINSIP ENAM

Menempatkan kata "مَا" sebelum kalimat aktif dan pasif yang negatif dalam bentuk

⁹ *Objek* adalah hal berkaitan dengan nama, situasi, dan lain-lain yang menerima tindakan dari suatu pekerjaan.

kata kerja lampau/past tense verb (tabel 3.2). Contohnya, *فَعَلَ* (dia telah mengerjakan, waktu lampau) menjadi *مَا فَعَلَ* (dia tidak mengerjakan, waktu lampau), dan *فُعِلَ* (itu dikerjakan, waktu lampau) menjadi *مَا فُعِلَ* (itu tidak dikerjakan, waktu lampau).

CATATAN ESENSI

Tashrifan kata kerja waktu lampau harus dihafal terlebih dahulu (tabel 3.2) sebelum melanjutkan ke pelajaran selanjutnya.

TABEL 3.1
PENTASRIFAN KATA KERJA LAMPAU

PERSO NAL	GENDER	PLURAL	DASAR		SUFI KS		KALIMAT AKTIF	SUBJE
Ke-3	Laki-laki	Tunggal	فَعَلَ			→	فَعَلَ Dia/ Itu (T/L) telah mngerjakan	هُوَ
Ke-3	Laki-laki	Dua	فَعَلَا	+	ا	→	فَعَلَا Mereka (D/L) telah mengerjakan	هُمَا
Ke-3	Laki-laki	Jamak	فَعَلُوا	+	وا	→	فَعَلُوا Mereka (J/L) telah mengerjakan	هُمَّ
Ke-3	Perempuan	Tunggal	فَعَلَتْ	+	ت	→	فَعَلَتْ Dia/ Itu (T/P) telah mngerjakan	هِيَ
Ke-3	Perempuan	Dua	فَعَلَتَا	+	تا	→	فَعَلَتَا Mereka (D/P) telah mengerjakan	هُمَا
Ke-3	Perempuan	Jamak	فَعَلْنَ	+	ن	→	فَعَلْنَ Mereka (J/P) telah mengerjakan	هُنَّ
Ke-2	Laki-laki	Tunggal	فَعَلَ	+	ت	→	فَعَلْتَ Kamu (T/L) telah mengerjakan	أَنْتَ

Ke-2	Laki-laki	Dua	فَعَلَّ	+	تُمَا	→	فَعَلْتُمَا Kamu (D/L) telah mengerjakan	أَنْتُمَا
Ke-2	Laki-laki	Jamak	فَعَلَّ	+	تُمْ	→	فَعَلْتُمْ Kalian (J/L) telah mengerjakan	أَنْتُمْ
Ke-2	Perempuan	Tunggal	فَعَلَّ	+	تِ	→	فَعَلْتِ Kamu (T/P) telah mengerjakan	أَنْتِ
Ke-2	Perempuan	Dua	فَعَلَّ	+	تُمَا	→	فَعَلْتُمَا Kamu (D/P) telah mengerjakan	أَنْتُمَا
Ke-2	Perempuan	Jamak	فَعَلَّ	+	تُنَّ	→	فَعَلْتُنَّ Kalian (J/K) telah mengerjakan	أَنْتُنَّ
Ke-1	Laki-laki/ Perempuan	Tunggal	فَعَلَّ	+	تُ	→	فَعَلْتُ Saya telah mengerjakan	أَنَا
Ke-1	Laki-laki/ Perempuan	Jamak	فَعَلَّ	+	نَا	→	فَعَلْنَا Kami/ kita telah mengerjakan	نَحْنُ

Catatan:

L = Lelaki P = Perempuan T = Tunggal (1) D = DUA (2) J = Jamak (lebih dari 3/ banyak)

TABEL 3.2
KATA KERJA LAMPAU

KALIMAT PASIF NEGATIF	KALIMAT AKTIF NEGATIF	KALIMAT PASIF	KALIMAT AKTIF	SUBJEK
مَا فَعِلَ Dia/ Itu (T/L) tidak dikerjakan	مَا فَعَلَ Dia/ Itu (T/L) tidak mengerjakan	فُعِلَ Dia/ itu (T/L) telah dikerjakan	فَعَلَ Dia/ Itu (T/L) telah mengerjakan	هُوَ

مَا فُعِلَآ Mereka (D/L) telah dikerjakan	مَا فَعَلَا Mereka (D/L) tidak mengerjakan	فُعِلَا Mereka (D/L) telah dikerjakan	فَعَلَا Mereka (D/L) telah mengerjakan	هُمَا
مَا فُعِلُوا Mereka (J/L) tidak dikerjakan	مَا فَعَلُوا Mereka (J/L) tidak mengerjakan	فُعِلُوا Mereka (J/L) telah dikerjakan	فَعَلُوا Mereka (J/L) telah mengerjakan	هُمْ
مَا فُعِلَتْ Dia/ Itu (T/P) tidak dikerjakan	مَا فَعَلَتْ Dia/ Itu (T/P) tidak mengerjakan	فُعِلَتْ Dia/ Itu (T/P) telah dikerjakan	فَعَلَتْ Dia/ Itu (T/P) telah mengerjakan	هِيَ
مَا فُعِلْنَا Mereka (D/P) tidak dikerjakan	مَا فَعَلْنَا Mereka (D/P) tidak mengerjakan	فُعِلْنَا Mereka (D/P) telah dikerjakan	فَعَلْنَا Mereka (D/P) telah mengerjakan	هُمَا
مَا فُعِلْنَ Mereka (J/P) tidak dikerjakan	مَا فَعَلْنَ Mereka (J/P) tidak mengerjakan	فُعِلْنَ Mereka (J/P) telah dikerjakan	فَعَلْنَ Mereka (J/P) telah mengerjakan	هُنَّ
مَا فُعِلْتِ Kamu (T/L) tidak dikerjakan	مَا فَعَلْتِ Kamu (T/L) tidak mengerjakan	فُعِلْتِ Kamu (T/L) telah dikerjakan	فَعَلْتِ Kamu (T/L) telah mengerjakan	أَنْتِ
مَا فُعِلْتُمَا Kamu (D/L) tidak dikerjakan	مَا فَعَلْتُمَا Kamu (D/L) tidak mengerjakan	فُعِلْتُمَا Kamu (D/L) telah dikerjakan	فَعَلْتُمَا Kamu (D/L) telah mengerjakan	أَنْتُمَا
مَا فُعِلْتُمْ Kalian (J/L) tidak dikerjakan	مَا فَعَلْتُمْ Kalian (J/L) tidak mengerjakan	فُعِلْتُمْ Kalian (J/L) telah dikerjakan	فَعَلْتُمْ Kalian (J/L) telah mengerjakan	أَنْتُمْ
مَا فُعِلْتِ Kamu (T/P) tidak dikerjakan	مَا فَعَلْتِ Kamu (T/P) tidak mengerjakan	فُعِلْتِ Kamu (T/P) telah dikerjakan	فَعَلْتِ Kamu (T/P) telah mengerjakan	أَنْتِ
مَا فُعِلْتُمَا Kamu (D/P) tidak dikerjakan	مَا فَعَلْتُمَا Kamu (D/P) tidak mengerjakan	فُعِلْتُمَا Kamu (D/P) telah dikerjakan	فَعَلْتُمَا Kamu (D/P) telah mengerjakan	أَنْتُمَا

مَا فَعَلْتُمْ Kalian (J/P) tidak mengerjakan	مَا فَعَلْتُمْ Kalian (J/K) tidak mengerjakan	فَعَلْتُمْ Kalian (J/P) telah mengerjakan	فَعَلْتُمْ Kalian (J/K) telah mengerjakan	أَنْتُمْ
مَا فَعَلْتُ Saya tidak mengerjakan	مَا فَعَلْتُ Saya tidak mengerjakan	فَعَلْتُ Saya telah mengerjakan	فَعَلْتُ Saya telah mengerjakan	أَنَا
مَا فَعَلْنَا Kami/ kita tidak mengerjakan	مَا فَعَلْنَا Kami/ kita tidak mengerjakan	فَعَلْنَا Kami/ kita telah mengerjakan	فَعَلْنَا Kami/ kita telah mengerjakan	نَحْنُ

Catatan:

L = Lelaki P = Perempuan T = Tunggal (1) D = DUA (2) J = Jamak (lebih dari 3/ banyak)

PELAJARAN ENAMBELAS ENAM TIPE KATA KERJA KE 1

PRINSIP SATU

Pelajaran tiga mengilustrasikan *فَعَلَ* sebagai contoh pola untuk kalimat aktif *kata kerja lampau*. Ini hanya salah satu dari beberapa pola yang mungkin. Beberapa pola terlibat dalam pemokalan huruf-huruf dasar hanya saja yang lainnya terlibat penambahan bentuk huruf bukan dasar.³⁵ Pola-pola yang berisi huruf-huruf dasar hanya saja (ch: tanpa tambahan huruf) diklasifikasi sebagai *kata kerja ke satu*. Kalimat aktif *waktu lampau kata kerja ke satu* memiliki tiga pola pemokalan.

1) *فَعَلَ*

2) *فَعِلَ*

3) *فَعُلَ*

Catatan bahwa posisi *fa* (ف) dan *lâm* (ل) selalu divokalkan dengan sebuah *fathah* (َ); bagaimanapun, pemokalan posisi *ain* (ع) bervariasi.

PRINSIP DUA

Tiga huruf dasar yang telah disebutkan, dengan pengecualian yang jarang, menggunakan hanya satu dari ketiga kata kerja bentuk satu pola kalimat aktif waktu lampau ini. Contohnya, huruf dasar ع - م - س (dengar) menggunakan pola *فَعَلَ* yang kemudian dibentuk menjadi *سَمِعَ* (dia mendengar). Disamping itu, huruf dasar م - ر - ك (*mulia*) menggunakan pola *فَعُلَ* yang kemudian dibentuk menjadi *كُرِّمَ* yang digunakan tersebut harus dihafal.

PRINSIP TIGA

Pola khusus dengan huruf-huruf dasar Kalimat pasif *waktu lampau kata kerja bentuk satu* selalu menggunakan pola *فُعِلَ*. Pola ini telah dibahas dalam *Pelajaran Tiga*.

PRINSIP EMPAT

Semua pola *kata kerja waktu lampau*, apakah itu kalimat aktif maupun pasif adalah tasrifan yang menggunakan sufiks (*akhiran*) sebagaimana diilustrasikan dalam *Pelajaran Tiga* (table 3.2). ketika masing-masing tasrifan dari ketiga kalimat aktif *waktu lampau* pola *Mahir Berbahasa Arab Dalam 6 Jam: Metode Qurby*

kata kerja bentuk satu, posisi „ain (ع) tetap menggunakan vokal khususnya (tabel 16.1).

PRINSIP LIMA

Pelajaran Empat mengilustrasikan *يُفَعِّلُ* sebagai contoh pola untuk kalimat aktif kata kerja waktu sekarang. Ini hanya salah satu dari pola yang mungkin. Waktu sekarang selalu dimulai dengan salah satu dari empat huruf berikut: *hamzah* (أ), *ta* (ت), *ya* (ي), dan *nūn* (ن). Dalam kata kerja bentuk kesatu, huruf awalan ini selalu bervokalkan *fathah* (◌َ).

Bagaimanapun pemokalan posisi „ain (ع) bervariasi. Kemudian kalimat aktif waktu sekarang bentuk kata kerja kesatunya memiliki tiga pola:

1. *يُفَعِّلُ*
2. *يُفَعِّلُ*
3. *يُفَعِّلُ*

PRINSIP ENAM

Kalimat pasif waktu sekarang bentuk kata kerja kesatu selalu mengambil pola *يُفَعِّلُ*.

Pola-pola ini telah dibahas dalam *Pelajaran Empat*.

PRINSIP TUJUH

Semua pola kata kerja waktu sekarang, apakah kalimat aktif maupun pasif ditasrif dengan menggunakan sufiks sebagaimana diilustrasikan dalam *Pelajaran Empat* (table 4.2). Ketika setiap pola tasrifan dari kalimat aktif waktu sekarang, posisi „ain (ع) selalu tetap memakai vokal khususnya (tabel 16.2). Pola ini sesungguhnya untuk bentuk *nashab* (نَصَب) dan *jazm* (جَزْم), dengan tasrifan kalimat aktif *penegas*, *perintah*, dan *larangan*.

Kalimat pasif selalu menggunakan pola *يُفَعِّلُ*. *Fathah* pada posisi „ain (ع) tetap dipakai dalam bentuk *nashab* (نَصَب) dan *jazm* (جَزْم), dan dengan tasrifan kalimat pasif *penegas*, *perintah*, dan *larangan*. Pada lampiran terdapat beberapa tasrifan lengkap dari huruf dasar ب

— ر — ض (pukul) sebagai contoh ilustrasi.

PRINSIP DELAPAN

Setiap huruf dasar menggunakan hanya satu dari tiga pola kalimat aktif *waktu lampau* dan satu dari tiga pola kalimat aktif *waktu sekarang*. Contohnya, huruf dasar ب - ر - ض menggunakan pola فَعَلَ untuk kalimat aktif *waktu lampau* dan يَفْعِلُ untuk kalimat aktif *waktu sekarang*. Kombinasi semua variasi diperbolehkan bagi pemokalan posisi „ain (ع) dalam kalimat aktif *waktu lampau* dan pasif *waktu sekarang* menghasilkan sembilan kombinasi (gambar 16.1). Bagaimanapun dalam praktiknya hanya enam kombinasilah yang dipakai. Dan inilah yang disebut dengan enam tipe kata kerja kesatu.

TABEL 16.1
BENTUK KATA KERJA DALAM POLA فَعَلَ

PERSONAL	GENDER	PLURALITAS	DASAR		SUFIKS		KALIMAT AKTIF	SUBJEK
Ke-3	Laki-laki	Tunggal	فعل	+		→	فَعَلَ	هُوَ
Ke-3	Laki-laki	Dua	فعل	+	ا	→	فَعَلَا	هُمَا
Ke-3	Laki-laki	Jamak	فعل	+	وا	→	فَعَلُوا	هُمْ
Ke-3	Perempuan	Tunggal	فعل	+	ت	→	فَعَلَتْ	هِيَ
Ke-3	Perempuan	Dua	فعل	+	تا	→	فَعَلْتَا	هُمَا
Ke-3	Perempuan	Jamak	فعل	+	ن	→	فَعَلْنَ	هُنَّ
Ke-2	Laki-laki	Tunggal	فعل	+	ت	→	فَعَلْت	أَنْتَ
Ke-2	Laki-laki	Dua	فعل	+	تُما	→	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
Ke-2	Laki-laki	Jamak	فعل	+	تُم	→	فَعَلْتُمْ	أَنْتُمْ

Ke-2	Perempuan	Tunggal	فعل	+	ت	→	فَعَلْتِ	أَنْتِ
Ke-2	Perempuan	Dua	فعل	+	تُمَا	→	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
Ke-2	Perempuan	Jamak	فعل	+	تُنَّ	→	فَعَلْتُنَّ	أَنْتُنَّ
Ke-1	Laki-laki dan perempuan	tunggal	فعل	+	تُ	→	فَعَلْتُ	أَنَا
Ke-1	Laki-laki dan perempuan	Jamak	فعل	+	نَا	→	فَعَلْنَا	نَحْنُ

TABEL 16.2

BENTUK KATA KERJA KESATU PADA POLA يَفْعَلُ

PERSONAL/ GENDER/ PERSONALITAS			PREFIKS		WAKTU LAMPAU		SUFIKS		KALIMAT AKTIF	SUBJEK
Ke-3	Laki-laki	Tunggal	ي	+	فعل	+		→	يَفْعَلُ	هُوَ
Ke-3	Laki-laki	Dua	ي	+	فعل	+	ا نِ	→	يَفْعَلَانِ	هُمَا
Ke-3	Laki-laki	Jamak	ي	+	فعل	+	و نَ	→	يَفْعَلُونَ	هُمْ
Ke-3	Perempuan	Tunggal	ت	+	فعل	+		→	تَفْعَلُ	هِيَ
Ke-3	Perempuan	Dua	ت	+	فعل	+	ا نِ	→	تَفْعَلَانِ	هُمَا
Ke-3	Perempuan	Jamak	ي	+	فعل	+	نَ	→	يَفْعَلْنَ	هُنَّ
Ke-2	Laki-laki	Tunggal	ت	+	فعل	+		→	تَفْعَلُ	أَنْتَ

Ke-2	Laki-laki	Dua	ت	+	فعل	+	ا نِ	→	تَفْعِلَانِ	أَنْتُمَا
Ke-2	Laki-laki	Jamak	ت	+	فعل	+	وُ نَ	→	تَفْعِلُونُ	أَنْتُمْ
Ke-2	Perempuan	Tunggal	ت	+	فعل	+	يِ نَ	→	تَفْعِلِينَ	أَنْتِ
Ke-2	Perempuan	Dua	ت	+	فعل	+	ا نِ	→	تَفْعِلَانِ	أَنْتُمَا
Ke-2	Perempuan	Jamak	ت	+	فعل	+	نَ	→	تَفْعِلْنَ	أَنْتُنَّ
Ke-1	Laki-laki dan perempuan	tunggal	أ	+	فعل	+		→	أَفْعِلُ	أَنَا
Ke-1	Laki-laki dan perempuan	Jamak	ن	+	فعل	+		→	نَفْعِلُ	نَحْنُ

Ada/ hadir	يَفْعَلُ	فَعَلَ
Ada/ hadir	يَفْعِلُ	فَعَلَ
Ada/ hadir	يَفْعُلُ	فَعَلَ
Ada/ hadir	يَفْعَلُ	فَعِلَ
Ada/ hadir	يَفْعِلُ	فَعِلَ
Tidak ada/ ghaib	يَفْعَلُ	فَعِلَ
Tidak ada/ ghaib	يَفْعَلُ	فَعُلَ
Tidak ada/ ghaib	يَفْعِلُ	فَعُلَ
Ada/ hadir	يَفْعُلُ	فَعُلَ

PRINSIP SEMBILAN

Tabel 16.3 menjelaskan kata kerja sederhana untuk setiap enam tipe bentuk kata kerja kesatu. Baris pertama termasuk kalimat aktif (orang ketiga laki-laki) waktu lampau dan kata kerja waktu sekarang, *masdar* aktif,²⁵ dan kalimat aktif partisipel. Baris kedua termasuk kalimat pasif (orang ketiga laki-laki) kata kerja waktu lampau dan waktu sekarang, *masdar* pasif, dan kalimat pasif partisipel. Baris ketiga termasuk *kalimat perintah* dan *larangan*. Baris keempat termasuk *nama waktu* dan *tempat* dan *alat kerja*. Terakhir, baris kelima termasuk bentuk laki-laki dan perempuan *susperlatif*. Contoh lengkap ini diilustrasikan dalam gambar 16.2.

PRINSIP SEPULUH

Bentuk kata kerja kesatu, tipe E (كَرْمٌ) berbeda dari tipe-tipe lainnya dalam dua cara. Pertama, kalimat aktif partisipel terbentuk pada pola فَعِيلٌ. Kedua, ia membentuk kata kerja aktif ataupun kalimat pasif partisipel. Seluruh kata kerja yang mengikuti pola berbeda dari tipe lain dalam dua cara ini.

فَهُوَ نَاصِرٌ	نَصْرًا	يُنَصِّرُ	نُصِرَ
Kalimat aktif partisipnya ialah; "seorang penolong"	Pertolongan	Dia (lk) menolong (sekarang)	Dia (lk) sudah menolong (lampau)

فَهُوَ مَنْصُورٌ	نَصْرًا	يُنَصِّرُ	نُصِرَ
Kalimat pasif partisipnya ialah; "dia (lk) yang ditolong" (lampau)	Yang menolong	Dia (lk) yang ditolong (sekarang)	Dia (lk) ditolong (lampau)

²⁵ Masdar merepresentasikan nama verbal huruf dasar, biasanya diterjemahkan sebagai pembendaan kata kerja (ch: 'gerund' dalam bahasa Inggris yang diakhiri 'ing' atau 'ion') yang diakhiri '-an'. Contoh: نَصْرًا, dari ن - ص - ر (tolong), berarti, "pertolongan." Supaya menjaga contoh sajak (dlm b.arb), *masdar* dihadirkan dalam bentuk *nashab* (نَصَب).

<p>وَنَهَىٰ عَنْهُ لَا تَنْصُرْ</p> <p>Dan larangan untuk bentuk ini ialah; "Jangan menolong."</p>	<p>الْأَمْرُ مِنْهُ أَنْصُرْ</p> <p>Perintah untuk bentuk ini ialah; "Tolong!"</p>
<p>وَالْأَلَّةُ مِنْهُ مِنْصُرْ</p> <p>Dan alat kerjanya ialah; "sebuah alat yang digunakan untuk menolong."</p>	<p>الظَّرْفُ مِنْهُ مَنْصُرْ</p> <p>Nama waktu dan tempatnya ialah; "suatu tempat atau waktu pertolongan"</p>
<p>وَالْمُؤَنَّثُ مِنْهُ نُصْرَىٰ</p> <p>Kata benda atau nama superlatif perempuannya ialah; "seorang perempuan yang menolong lebih ... (atau paling ...)."</p>	<p>أَفْعَلُ التَّفْضِيلِ مِنْهُ أَنْصُرْ</p> <p>Kata benda atau nama superlatifnya ialah; "orang yang menolong lebih ... (atau paling ...)."</p>

TABEL 16.3

ENAM TIPE KATA KERJA KESATU

<p>نَصَرَ يَنْصُرُ نَصْرًا فَهُوَ نَاصِرٌ</p> <p>نُصِرَ يُنْصَرُ نَصْرًا فَهُوَ مَنْصُورٌ</p> <p>الْأَمْرُ مِنْهُ أَنْصُرْ وَنَهَىٰ عَنْهُ لَا تَنْصُرْ</p> <p>الظَّرْفُ مِنْهُ مَنْصُرٌ وَالْأَلَّةُ مِنْهُ مِنْصُرٌ</p> <p>أَفْعَلُ التَّفْضِيلِ مِنْهُ أَنْصُرْ وَالْمُؤَنَّثُ مِنْهُ نُصْرَىٰ</p>	<p>BENTUK I, TIPE A</p> <p>Pada pola فَعَلَ يَفْعُلُ waktu lampau (المضى) memiliki sebuah fathah pada posisi ,,ain dan waktu sekarang (المضارع) memiliki dhammah pada posisi ,,ain.</p> <p>نَصَرَ, dia (lk) telah menolong.</p>
---	--

<p>ضَرَبَ يَضْرِبُ ضَرْبًا فَهُوَ ضَارِبٌ ضَرَبَ يُضْرِبُ ضَرْبًا فَهُوَ مَضْرُوبٌ الْأَمْرُ مِنْهُ إِضْرِبْ وَنَهْيٌ عَنْهُ لَا تَضْرِبْ الظَّرْفُ مِنْهُ مَضْرِبٌ وَالْأَلَّةُ مِنْهُ مِضْرِبٌ أَفْعَلُ التَّفْضِيلِ مِنْهُ أَضْرَبُ وَالْمُؤَنَّثُ مِنْهُ ضُرْبِي</p>	<p>BENTUK I, TIPE B</p> <p>Pada pola <i>فَعْلٌ يَفْعَلُ</i> waktu lampau (المضى) memiliki sebuah <i>fathah</i> pada posisi <i>ain</i> dan waktu sekarang (المضارع) memiliki <i>kasrah</i> pada posisi <i>ain</i>.</p> <p>ضَرَبَ , Dia (lk) memukul.</p>
<p>سَمِعَ يَسْمَعُ سَمْعًا فَهُوَ سَامِعٌ سَمِعَ يُسْمَعُ سَمْعًا فَهُوَ مَسْمُوعٌ الْأَمْرُ مِنْهُ اسْمَعْ وَنَهْيٌ عَنْهُ لَا تَسْمَعْ الظَّرْفُ مِنْهُ مَسْمَعٌ وَالْأَلَّةُ مِنْهُ مِسْمَعٌ أَفْعَلُ التَّفْضِيلِ مِنْهُ أَسْمَعُ وَالْمُؤَنَّثُ مِنْهُ سَمْعِي</p>	<p>BENTUK I, TIPE C</p> <p>Pada pola <i>فَعْلٌ يَفْعَلُ</i> waktu lampau (المضى) memiliki sebuah <i>kasrah</i> pada posisi <i>ain</i> dan waktu sekarang (المضارع) memiliki <i>fathah</i> pada posisi <i>ain</i>.</p> <p>سَمِعَ , Dia (lk) telah mendengar.</p>

<p>فَتَحَ يُفْتَحُ فَتَحًا فَهُوَ فَاتِحٌ فُتِحَ يُفْتَحُ فَتَحًا فَهُوَ مُفْتَوِّحٌ الأمرُ مِنْهُ إِفْتَحَ وَنَهَى عَنْهُ لَا تَفْتَحْ الظرفُ مِنْهُ مَفْتَحٌ وَالآلَةُ مِنْهُ مِفْتَاحٌ أَفْعَالُ التَّفْضِيلِ مِنْهُ أَفْتَحُ وَالْمَوْثُتُ مِنْهُ فُتِحَى</p>	<p>BENTUK I, TIPE D</p> <p>Pada pola فَعَلَ يَفْعَلُ waktu lampau (المضى) memiliki sebuah <i>fathah</i> pada posisi „ain dan waktu sekarang (المضارع) memiliki <i>fathah</i> pada posisi „ain.</p> <p>فَتَحَ Dia (lk) telah membuka.</p>
<p>كَرَّمَ يَكْرُمُ كَرَمًا فَهُوَ كَرِيمٌ الأمرُ مِنْهُ أَكْرَمُ وَنَهَى عَنْهُ لَا تَكْرُمْ الظرفُ مِنْهُ مَكْرَمٌ وَالآلَةُ مِنْهُ مِكْرَمٌ أَفْعَالُ التَّفْضِيلِ مِنْهُ أَكْرَمُ وَالْمَوْثُتُ مِنْهُ كُرِمَى</p>	<p>BENTUK I, TIPE E</p> <p>Pada pola فَعَلَ يَفْعَلُ waktu lampau (المضى) memiliki sebuah <i>dhammah</i> pada posisi „ain dan waktu sekarang (المضارع) memiliki <i>dhammah</i> pada posisi „ain.</p>
<p>حَسِبَ يَحْسِبُ حَسَبًا وَحِسَابًا فَهُوَ حَاسِبٌ حُسِبَ يُحْسَبُ حَسَبًا وَحِسَابًا فَهُوَ مُحْسُوبٌ الأمرُ مِنْهُ إِحْسِبْ وَنَهَى عَنْهُ لَا تَحْسِبْ الظرفُ مِنْهُ حَسَبٌ وَالآلَةُ مِنْهُ حِسَابٌ أَفْعَالُ التَّفْضِيلِ مِنْهُ أَحْسَبُ وَالْمَوْثُتُ مِنْهُ حُسِبَى حُسْبَى</p>	<p>BENTUK I, TIPE F</p> <p>Pada pola فَعَلَ يَفْعَلُ waktu lampau (المضى) memiliki sebuah <i>kasrah</i> pada posisi „ain dan waktu sekarang (المضارع) memiliki <i>kasrah</i> pada posisi „ain.</p> <p>حَسِبَ , Dia (lk) telah berintrospeksi.</p>

PELAJARAN ENAMBELAS ENAM TIPE KATA KERJA KE 1

PRINSIP SATU

Pelajaran tiga mengilustrasikan *فَعْلٌ* sebagai contoh pola untuk kalimat aktif *kata kerja lampau*. Ini hanya salah satu dari beberapa pola yang mungkin. Beberapa pola terlibat dalam pemokalan huruf-huruf dasar hanya saja yang lainnya terlibat penambahan bentuk huruf bukan dasar.³⁵ Pola-pola yang berisi huruf-huruf dasar hanya saja (ch: tanpa tambahan huruf) diklasifikasi sebagai *kata kerja ke satu*. Kalimat aktif *waktu lampau kata kerja ke satu* memiliki tiga pola pemokalan.

1) *فَعْلٌ*

2) *فَعِلٌ*

3) *فُعِلٌ*

Catatan bahwa posisi *fa* (ف) dan *lâm* (ل) selalu divokalkan dengan sebuah *fathah* (َ); bagaimanapun, pemokalan posisi *ain* (ع) bervariasi.

PRINSIP DUA

Tiga huruf dasar yang telah disebutkan, dengan pengecualian yang jarang, menggunakan hanya satu dari ketiga kata kerja bentuk satu pola kalimat aktif waktu lampau ini. Contohnya, huruf dasar ع - م - س (dengar) menggunakan pola *فَعِلٌ* yang kemudian dibentuk menjadi *سَمِعَ* (dia mendengar). Disamping itu, huruf dasar ك - ر - م (*mulia*) menggunakan pola *فُعِلٌ* yang kemudian dibentuk menjadi *كُرِّمَ* yang digunakan tersebut harus dihafal.

PRINSIP TIGA

Pola khusus dengan huruf-huruf dasar Kalimat pasif *waktu lampau kata kerja bentuk satu* selalu menggunakan pola *فُعِلَ*. Pola ini telah dibahas dalam *Pelajaran Tiga*.

PRINSIP EMPAT

Semua pola *kata kerja waktu lampau*, apakah itu kalimat aktif maupun pasif adalah tasrifan yang menggunakan sufiks (*akhiran*) sebagaimana diilustrasikan dalam *Pelajaran Tiga* (table 3.2). ketika masing-masing tasrifan dari ketiga kalimat aktif *waktu lampau* pola *Mahir Berbahasa Arab Dalam 6 Jam: Metode Qurby*

kata kerja bentuk satu, posisi „ain (ع) tetap menggunakan vokal khususnya (tabel 16.1).

PRINSIP LIMA

Pelajaran Empat mengilustrasikan *يُفَعِّلُ* sebagai contoh pola untuk kalimat aktif kata kerja waktu sekarang. Ini hanya salah satu dari pola yang mungkin. Waktu sekarang selalu dimulai dengan salah satu dari empat huruf berikut: *hamzah* (أ), *ta* (ت), *ya* (ي), dan *nūn* (ن). Dalam kata kerja bentuk kesatu, huruf awalan ini selalu bervokalkan *fathah* (◌َ).

Bagaimanapun pemokalan posisi „ain (ع) bervariasi. Kemudian kalimat aktif waktu sekarang bentuk kata kerja kesatunya memiliki tiga pola:

1. يُفَعِّلُ
2. يُفَعِّلُ
3. يُفَعِّلُ

PRINSIP ENAM

Kalimat pasif waktu sekarang bentuk kata kerja kesatu selalu mengambil pola يُفَعَّلُ.

Pola-pola ini telah dibahas dalam Pelajaran Empat.

PRINSIP TUJUH

Semua pola kata kerja waktu sekarang, apakah kalimat aktif maupun pasif ditasrif dengan menggunakan sufiks sebagaimana diilustrasikan dalam Pelajaran Empat (table 4.2). Ketika setiap pola tasrifan dari kalimat aktif waktu sekarang, posisi „ain (ع) selalu tetap memakai vokal khususnya (tabel 16.2). Pola ini sesungguhnya untuk bentuk *nashab* (نَصَب) dan *jazm* (جَزْم), dengan tasrifan kalimat aktif *penegas*, *perintah*, dan *larangan*.

Kalimat pasif selalu menggunakan pola يُفَعَّلُ. *Fathah* pada posisi „ain (ع) tetap dipakai dalam bentuk *nashab* (نَصَب) dan *jazm* (جَزْم), dan dengan tasrifan kalimat pasif *penegas*, *perintah*, dan *larangan*. Pada lampiran terdapat beberapa tasrifan lengkap dari huruf dasar ب

— ر — ض (pukul) sebagai contoh ilustrasi.

PRINSIP DELAPAN

Setiap huruf dasar menggunakan hanya satu dari tiga pola kalimat aktif *waktu lampau* dan satu dari tiga pola kalimat aktif *waktu sekarang*. Contohnya, huruf dasar ب - ر - ض menggunakan pola فَعَلَ untuk kalimat aktif *waktu lampau* dan يَفْعِلُ untuk kalimat aktif *waktu sekarang*. Kombinasi semua variasi diperbolehkan bagi pemokalan posisi „ain (ع) dalam kalimat aktif *waktu lampau* dan pasif *waktu sekarang* menghasilkan sembilan kombinasi (gambar 16.1). Bagaimanapun dalam praktiknya hanya enam kombinasilah yang dipakai. Dan inilah yang disebut dengan enam tipe *kata kerja kesatu*.

TABEL 16.1
BENTUK KATA KERJA DALAM POLA فَعَلَ

PERSONAL	GENDER	PLURALITAS	DASAR		SUFIKS		KALIMAT AKTIF	SUBJEK
Ke-3	Laki-laki	Tunggal	فعل	+		→	فَعَلَ	هُوَ
Ke-3	Laki-laki	Dua	فعل	+	ا	→	فَعَلَا	هُمَا
Ke-3	Laki-laki	Jamak	فعل	+	وا	→	فَعَلُوا	هُمْ
Ke-3	Perempuan	Tunggal	فعل	+	ت	→	فَعَلَتْ	هِيَ
Ke-3	Perempuan	Dua	فعل	+	تا	→	فَعَلْتَا	هُمَا
Ke-3	Perempuan	Jamak	فعل	+	ن	→	فَعَلْنَ	هُنَّ
Ke-2	Laki-laki	Tunggal	فعل	+	ت	→	فَعَلْتَ	أَنْتَ
Ke-2	Laki-laki	Dua	فعل	+	تُما	→	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
Ke-2	Laki-laki	Jamak	فعل	+	تُم	→	فَعَلْتُمْ	أَنْتُمْ

Ke-2	Perempuan	Tunggal	فعل	+	ت	→	فَعَلْتِ	أَنْتِ
Ke-2	Perempuan	Dua	فعل	+	تُمَا	→	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
Ke-2	Perempuan	Jamak	فعل	+	تُنَّ	→	فَعَلْتُنَّ	أَنْتُنَّ
Ke-1	Laki-laki dan perempuan	tunggal	فعل	+	تُ	→	فَعَلْتُ	أَنَا
Ke-1	Laki-laki dan perempuan	Jamak	فعل	+	نَا	→	فَعَلْنَا	نَحْنُ

TABEL 16.2

BENTUK KATA KERJA KESATU PADA POLA يَفْعَلُ

PERSONAL/ GENDER/ PERSONALITAS			PREFIKS		WAKTU LAMPAU		SUFIKS		KALIMAT AKTIF	SUBJEK
Ke-3	Laki-laki	Tunggal	ي	+	فعل	+		→	يَفْعَلُ	هُوَ
Ke-3	Laki-laki	Dua	ي	+	فعل	+	ا نِ	→	يَفْعَلَانِ	هُمَا
Ke-3	Laki-laki	Jamak	ي	+	فعل	+	و نَ	→	يَفْعَلُونَ	هُمْ
Ke-3	Perempuan	Tunggal	ت	+	فعل	+		→	تَفْعَلُ	هِيَ
Ke-3	Perempuan	Dua	ت	+	فعل	+	ا نِ	→	تَفْعَلَانِ	هُمَا
Ke-3	Perempuan	Jamak	ي	+	فعل	+	نَ	→	يَفْعَلْنَ	هُنَّ
Ke-2	Laki-laki	Tunggal	ت	+	فعل	+		→	تَفْعَلُ	أَنْتَ

Ke-2	Laki-laki	Dua	ت	+	فعل	+	ا نِ	→	تَفْعِلَانِ	أَنْتُمَا
Ke-2	Laki-laki	Jamak	ت	+	فعل	+	و نَ	→	تَفْعِلُونُ	أَنْتُمْ
Ke-2	Perempuan	Tunggal	ت	+	فعل	+	ي نَ	→	تَفْعِلِينَ	أَنْتِ
Ke-2	Perempuan	Dua	ت	+	فعل	+	ا نِ	→	تَفْعِلَانِ	أَنْتُمَا
Ke-2	Perempuan	Jamak	ت	+	فعل	+	نَ	→	تَفْعِلْنَ	أَنْتُنَّ
Ke-1	Laki-laki dan perempuan	tunggal	أ	+	فعل	+		→	أَفْعِلُ	أَنَا
Ke-1	Laki-laki dan perempuan	Jamak	ن	+	فعل	+		→	نَفْعِلُ	نَحْنُ

Ada/ hadir	يَفْعَلُ	فَعَلَ
Ada/ hadir	يَفْعِلُ	فَعَلَ
Ada/ hadir	يَفْعُلُ	فَعَلَ
Ada/ hadir	يَفْعَلُ	فَعِلَ
Ada/ hadir	يَفْعِلُ	فَعِلَ
Tidak ada/ ghaib	يَفْعَلُ	فَعِلَ
Tidak ada/ ghaib	يَفْعَلُ	فَعُلَ
Tidak ada/ ghaib	يَفْعِلُ	فَعُلَ
Ada/ hadir	يَفْعُلُ	فَعُلَ

PRINSIP SEMBILAN

Tabel 16.3 menjelaskan kata kerja sederhana untuk setiap enam tipe bentuk kata kerja kesatu. Baris pertama termasuk kalimat aktif (orang ketiga laki-laki) waktu lampau dan kata kerja waktu sekarang, *masdar* aktif,²⁵ dan kalimat aktif partisipel. Baris kedua termasuk kalimat pasif (orang ketiga laki-laki) kata kerja waktu lampau dan waktu sekarang, *masdar* pasif, dan kalimat pasif partisipel. Baris ketiga termasuk *kalimat perintah* dan *larangan*. Baris keempat termasuk *nama waktu* dan *tempat* dan *alat kerja*. Terakhir, baris kelima termasuk bentuk laki-laki dan perempuan *susperlatif*. Contoh lengkap ini diilustrasikan dalam gambar 16.2.

PRINSIP SEPULUH

Bentuk kata kerja kesatu, tipe E (كَرْمٌ) berbeda dari tipe-tipe lainnya dalam dua cara. Pertama, kalimat aktif partisipel terbentuk pada pola فَعِيلٌ. Kedua, ia membentuk kata kerja aktif ataupun kalimat pasif partisipel. Seluruh kata kerja yang mengikuti pola berbeda dari tipe lain dalam dua cara ini.

فَهُوَ نَاصِرٌ	نَصْرًا	يُنَصِّرُ	نُصِرَ
Kalimat aktif partisipnya ialah; "seorang penolong"	Pertolongan	Dia (lk) menolong (sekarang)	Dia (lk) sudah menolong (lampau)

فَهُوَ مَنْصُورٌ	نَصْرًا	يُنَصِّرُ	نُصِرَ
Kalimat pasif partisipnya ialah; "dia (lk) yang ditolong" (lampau)	Yang menolong	Dia (lk) yang ditolong (sekarang)	Dia (lk) ditolong (lampau)

²⁵ Masdar merepresentasikan nama verbal huruf dasar, biasanya diterjemahkan sebagai pembendaan kata kerja (ch: 'gerund' dalam bahasa Inggris yang diakhiri 'ing' atau 'ion') yang diakhiri '-an'. Contoh: نَصْرًا, dari ن - ص - ر (tolong), berarti, "pertolongan." Supaya menjaga contoh sajak (dlm b.arb), *masdar* dihadirkan dalam bentuk *nashab* (نَصَب).

<p>وَنَهَىٰ عَنْهُ لَا تَنْصُرْ</p> <p>Dan larangan untuk bentuk ini ialah; "Jangan menolong."</p>	<p>الْأَمْرُ مِنْهُ أَنْصُرْ</p> <p>Perintah untuk bentuk ini ialah; "Tolong!"</p>
<p>وَالْأَلَّةُ مِنْهُ مَنصُرٌ</p> <p>Dan alat kerjanya ialah; "sebuah alat yang digunakan untuk menolong."</p>	<p>الظَّرْفُ مِنْهُ مَنصُرٌ</p> <p>Nama waktu dan tempatnya ialah; "suatu tempat atau waktu pertolongan"</p>
<p>وَالْمُؤَنَّثُ مِنْهُ نُصْرَىٰ</p> <p>Kata benda atau nama superlatif perempuannya ialah; "seorang perempuan yang menolong lebih ... (atau paling ...)."</p>	<p>أَفْعَلُ التَّفْضِيلِ مِنْهُ أَنْصُرْ</p> <p>Kata benda atau nama superlatifnya ialah; "orang yang menolong lebih ... (atau paling ...)."</p>

TABEL 16.3

ENAM TIPE KATA KERJA KESATU

<p>نَصَرَ يَنْصُرُ نَصْرًا فَهُوَ نَاصِرٌ</p> <p>نُصِرَ يُنصَرُ نَصْرًا فَهُوَ مَنْصُورٌ</p> <p>الْأَمْرُ مِنْهُ أَنْصُرْ وَنَهَىٰ عَنْهُ لَا تَنْصُرْ</p> <p>الظَّرْفُ مِنْهُ مَنصُرٌ وَالْأَلَّةُ مِنْهُ مَنصُرٌ</p> <p>أَفْعَلُ التَّفْضِيلِ مِنْهُ أَنْصُرْ وَالْمُؤَنَّثُ مِنْهُ نُصْرَىٰ</p>	<p>BENTUK I, TIPE A</p> <p>Pada pola فَعَلَ يَفْعُلُ waktu lampau (المضى) memiliki sebuah fathah pada posisi ,,ain dan waktu sekarang (المضارع) memiliki dhammah pada posisi ,,ain.</p> <p>نَصَرَ, dia (lk) telah menolong.</p>
--	--

<p>ضَرَبَ يَضْرِبُ ضَرْبًا فَهُوَ ضَارِبٌ</p> <p>ضَرَبَ يُضْرَبُ ضَرْبًا فَهُوَ مَضْرُوبٌ</p> <p>الْأَمْرُ مِنْهُ إِضْرِبْ وَنَهْيٌ عَنْهُ لَا تَضْرِبْ</p> <p>الظَّرْفُ مِنْهُ مَضْرِبٌ وَالْأَلَّةُ مِنْهُ مِضْرِبٌ</p> <p>أَفْعَلُ التَّفْضِيلِ مِنْهُ أَضْرَبُ وَالْمُؤَنَّثُ مِنْهُ ضُرْبِي</p>	<p>BENTUK I, TIPE B</p> <p>Pada pola <i>فَعْلٌ يَفْعَلُ</i> waktu lampau</p> <p>(المضى) memiliki sebuah <i>fathah</i> pada posisi <i>ain</i> dan waktu sekarang (المضارع) memiliki <i>kasrah</i> pada posisi <i>ain</i>.</p> <p>ضَرَبَ , Dia (lk) memukul.</p>
<p>سَمِعَ يَسْمَعُ سَمْعًا فَهُوَ سَامِعٌ</p> <p>سَمِعَ يُسْمَعُ سَمْعًا فَهُوَ مَسْمُوعٌ</p> <p>الْأَمْرُ مِنْهُ اسْمَعْ وَنَهْيٌ عَنْهُ لَا تَسْمَعْ</p> <p>الظَّرْفُ مِنْهُ مَسْمَعٌ وَالْأَلَّةُ مِنْهُ مِسْمَعٌ</p> <p>أَفْعَلُ التَّفْضِيلِ مِنْهُ أَسْمَعُ وَالْمُؤَنَّثُ مِنْهُ سَمْعِي</p>	<p>BENTUK I, TIPE C</p> <p>Pada pola <i>فَعْلٌ يَفْعَلُ</i> waktu lampau</p> <p>(المضى) memiliki sebuah <i>kasrah</i> pada posisi <i>ain</i> dan waktu sekarang (المضارع) memiliki <i>fathah</i> pada posisi <i>ain</i>.</p> <p>سَمِعَ , Dia (lk) telah mendengar.</p>

<p>فَتَحَ يُفْتَحُ فَتَحًا فَهُوَ فَاتِحٌ فُتِحَ يُفْتَحُ فَتَحًا فَهُوَ مَفْتُوحٌ الأمرُ مِنْهُ إِفْتَحَ وَنَهَى عَنْهُ لَا تَفْتَحْ الظرفُ مِنْهُ مَفْتَحٌ وَالآلَةُ مِنْهُ مِفْتَاحٌ أَفْعَالُ التَّفْضِيلِ مِنْهُ أَفْتَحُ وَالْمَوْثُتُ مِنْهُ فُتِحَى</p>	<p>BENTUK I, TIPE D</p> <p>Pada pola فَعَلَ يَفْعُلُ waktu lampau (المضى) memiliki sebuah <i>fathah</i> pada posisi „ain dan waktu sekarang (المضارع) memiliki <i>fathah</i> pada posisi „ain.</p> <p>فَتَحَ Dia (lk) telah membuka.</p>
<p>كَرَّمَ يَكْرُمُ كَرَمًا فَهُوَ كَرِيمٌ الأمرُ مِنْهُ أَكْرَمَ وَنَهَى عَنْهُ لَا تَكْرُمْ الظرفُ مِنْهُ مَكْرَمٌ وَالآلَةُ مِنْهُ مِكْرَمٌ أَفْعَالُ التَّفْضِيلِ مِنْهُ أَكْرَمُ وَالْمَوْثُتُ مِنْهُ كُرِمَى</p>	<p>BENTUK I, TIPE E</p> <p>Pada pola فَعَلَ يَفْعُلُ waktu lampau (المضى) memiliki sebuah <i>dhammah</i> pada posisi „ain dan waktu sekarang (المضارع) memiliki <i>dhammah</i> pada posisi „ain.</p>
<p>حَسِبَ يَحْسِبُ حَسَبًا وَحِسَابًا فَهُوَ حَاسِبٌ حُسِبَ يُحْسَبُ حَسَبًا وَحِسَابًا فَهُوَ مُحْسُوبٌ الأمرُ مِنْهُ إِحْسَبُ وَنَهَى عَنْهُ لَا تَحْسِبْ الظرفُ مِنْهُ حَسَبٌ وَالآلَةُ مِنْهُ حِسَابٌ أَفْعَالُ التَّفْضِيلِ مِنْهُ أَحْسَبُ وَالْمَوْثُتُ مِنْهُ حُسِبَى حُسْبَى</p>	<p>BENTUK I, TIPE F</p> <p>Pada pola فَعَلَ يَفْعُلُ waktu lampau (المضى) memiliki sebuah <i>kasrah</i> pada posisi „ain dan waktu sekarang (المضارع) memiliki <i>kasrah</i> pada posisi „ain.</p> <p>حَسِبَ , Dia (lk) telah berintrospeksi.</p>